BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomik yang dapat dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi. Akuntansi menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan (Suwardjono, 2002:8).

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan (Epri Ayu, 2007:14). Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah bekerja efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini namun dapat juga turun untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan,

maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Dwi Haryanti, 2007:20).

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Analisis laporan keuangan ini dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Kegiatan analisis ini dapat menggali dan mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan biasa. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi untuk maksud *screening*, diagnosa, evaluasi, dan prediksi ekonomi perusahaan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan ini menjadi sangat bermanfaat bagi manajemen dan investor (Sofyan Syafri, 2002:19).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat menghubungkan berbagai pos laporan keuangan dan interpretasi kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Arief Himmawan, 2003:3).

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman. Rasio aktivitas (*activity ratio*) untuk mengukur kecepatan dan

efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (John J. Wild, dkk, 2010:43).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba antara lain:

1. Penelitian Epri Ayu Hapsari (2007) mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2001-2005. Variabel independen yang digunakan adalah *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Operating Income to Total Liabilities (OITL)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.
2. Penelitian Lina Purnawati (2005) menguji 8 rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Income to Sales (NIS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Sales to Current Liabilities (SCL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR dan ROE tidak berpengaruh, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian Dwi Haryanti (2007) mengenai evaluasi manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba pada 31 KPRI di kota Semarang periode 2005-2006. Variabel independen yang diuji adalah *Total Assets to Debt Ratio*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Rate of Return on Investment*

- (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAT dan NPM berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba baik secara parsial maupun simultan.
4. Penelitian Suprihatmi S. W. dan M. Wahyudin (2003) mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2000-2002. Variabel independen yang diuji adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan DER, TAT, dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan, variabel independen secara keseluruhan mampu memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.
 5. Penelitian Hanifah Fuadati (2008) mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2001-2005. Variabel independen yang diuji adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, NPM, dan ROE tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. DER dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, sedangkan TAT tidak bermanfaat dalam memprediksi laba satu tahun ke depan tetapi bermanfaat dalam memprediksi laba dua tahun ke depan.
 6. Penelitian Rahmawaty Sinaga (2010) mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada 48 perusahaan *property* dan *real estate*

yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Variabel independen yang diuji adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian secara parsial menunjukkan hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan kegunaannya dalam memprediksi pertumbuhan laba pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2009. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Pemilihan perusahaan manufaktur di BEI dikarenakan industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang akan diuji adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Rasio tersebut dipilih karena diperkirakan mampu untuk memprediksi pertumbuhan laba dan banyak digunakan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda

dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena berbeda objek yang diteliti dan periode yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memerhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.